

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tersebut mengenakan pendekatan kualitatif. pendapat Sugiyono (2012), penelitian kualitatif melaksanakan deskripsi data yang dikelompokkan berwujud kata-kata ataupun gambar daripada angka. Sejalan dengan itu Poerwandari (2005) mengatakan bahwasanya penelitian kualitatif membuahakan serta mengolah data yang sifatnya deskriptif, yakni transkripsi wawancara serta observasi.

Dasar pemikiran tersebut digunakanya pendekatan kualitatif pada penelitian ini sebab pada penelitian ini tidak menunjukkan hubungan antar variabel tetapi menetapkan pola ikatan sifatnya interaktif serta pembahasan menguraikan realitas yang terdapat serta berkembang dalam proses penelitian.

Pembahasan yang diuraikan menguraikan kondisi dalam runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi wilayahnya. Penelitian dalam pendekatan kualitatif hendak membuahakan keterangan kualitatif dalm bentuk ucapan ataupun penulisan dalam prilaku yang diamatinya subjek tersebut

2. Metode Penelitian

Penelitian tersebut menitikan individu dalam intensif disebuah opyek tertentu yang mempelajarinya sebagai studi kasus. Metode studi kasus memberikan kemungkinan peneliti guna tetap holistik serta signifikan.

Metode studi kasus bisa dimakani sebagai prosedur penyelesaian problem yang diselidiki dalam menguraikan kondisi subyek ataupun obyek dipenelitian bisa berwujud orang, lembaga, masyarakat serta yang lainnya yang pada sekarang selaras fakta-fakta yang tampak ataupun apa terdapatnya. Penelitian tersebut mengenakan desain studi kasus sebab desain tersebut yakni

strategi yang lebih cocok jika pokok soal sebuah kepenelitian berkenaan dalam *how ataupun why*, jika peneliti hanya mempunyai sedikit peluang guna mengontrol kondisi yang hendak diselidiki, serta bilamana titik penelitiannya posisi dikeadaan kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata”

Nawawi (2003) mengatakan bahwasanya “data studi kasus bisa didapatkan dalam seluruh pihak yang berkesinambungan, dalam kata lain data distudi tersebut dikelompokkan dalam banyak sumber”. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikelompokkan asalnya dalam banyak sumber serta perolehan kepenelitian tersebut berlaku dikasus yang diselidiki.

Metode studi kasus deskriptif yakni suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, sebuah obyek, suatu set keadaan, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas kondisi diwaktu sekarang. Maksud dalam kepenelitian deskriptif guna menciptaakn deskripsi, gambaran, ataupun lukisan dalam runtut, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta ikatan antarfenomena yang diselidiki. Searah Sugiyono (2005) mengemukakan bahwasanya metode deskriptif dipakai guna menguraikan ataupun menganalisa sebuah perolehan kepenelitian tetapi enggan dipakai guna menciptakan kesimpulan yang lebih banyak.

Bisa disebutkan bahwasanya kepenelitian studi kasus deskriptif yakni penelitian berupaya memaparkan sebuah problem, problem diwaktu sekarang ataupun problem aktual. Dasar pemikiranya digunakanya metode deskriptif dipenelitian tersebut sebab problem dipaparkan dipenelitian tersebut bermaksud guna menguraikan kondisi dalam runtut, faktual serta akurat. Peneliti berupaya menuliskan kejadian pusat perhatiannya, selanjutnya menguraikan ataupun melukiskanya yangmana terdapatnya, akhirnya pemanfaatan temuan penelitian tersebut diwaktu enggan tentu relevan jika dipkaia guna kesempatan hendak tiba, sebabnya enggan selalu menuntut terdapatnya hipotesis, tidak menuntut terdapatnya perlakuan ataupun manipulasi variabel, sebab gejala serta peristiwanya telah terdapat serta peneliti tinggal memaparkanya.

Dalam harfiah kepenelitian tersebut bermaksud menciptakan uraian keadaan dalam utuh serta bisa memaparkan dalam runtut akhirnya perolehan

kepenelitian tersebut benar-benar selaras dalam keadaan lapangan yang terdapat.

B. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Teknik kepenelitian ini memandang fakta dilapangan bersifat komprehensif serta tidak dapat dipisah-pisah seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, peneliti yakni alat pengumpul data pokok serta peneliti juga yang melaksanakan seluruh tahapan k penelitian baik dipencanaan, mengumpulkan data, menganalisis, memaparkan data, juga melaporkan perolehan kepenelitiannya.

Dari instrumen penelitian sebagai alat untuk mencari data, tetapi peneliti tetap memegang peranan pokok sebagai alat kepenelitian guna memahami makna interaksi antar manusia, *gesture*, perasaan serta nilai dalam ucapan ataupun perilaku subjek kepenelitian walaupun disediakan alat perekam.

Guna mendapatkan informasi yang akurat dipenelitian tersebut, maka dilaksanakan penggalan data ke setiap unit yang dalam hal tersebut Kepala BLK, Pengelola, Instruktur, ataupun peserta pelatihannya dalam Teknik wawancara yang mendalam, studi dokumentasi, observasi, serta studi literatur. Dipenelitian tersebut juga dilaksanakan triangulasi data dalam Teknik melakukan informasi kesesuaian informasi yang didapatkan menjadi utuh.

1. Observasi

Observasi Terlibat (*Participatory Observation*) yakni metode pengumpulan data dipakai dipenelitian kualitatif. Observasi sebagai tahapan interaksi (perilaku) serta percakapan yang terjadinya diantara subyek yang diteliti. Akhirnya, keunggulan metode tersebut yakni data yang dikelompokkan di 2 bentuk interaksi serta percakapan.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya menyaksikan serta menulis segera dalam tiap observasi dilaksanakan. Pengamatan dilaksanakannya dalam langsung ditempat yang menjadikan objek penelitian. Objek yang diamati yakni pelatihan basis kompetensi. *mengenai* tahapan pelatihan selaras dalam SKNI basisnya produksi dunia industri mengikutsertakan unsur lembaga. Laba dalam tekniknya

yakni data didapatkan lebih dapat dipertanggungjawabkan kesesuaian sebab keikutsertaan observer ditahapan pembelajaran.

Pada kegiatan pengumpulan data lewat observasi, cara yang dipakai paling efektif yakni melengkapi dalam format ataupun blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang dirancang didalamnya item-item mengenai kondisi ataupun tingkah laku dipaparkan hendak terjadi. Pelaksanaan observasi bisa dilaksanakan dalam tiga acara, yakni observasi langsung, observasi tidak langsung, serta observasi partisipasi. Dipenelitian tersebut Teknik observasi dipakai guna mengamati serta menuliskan banyak kejadian yang berkesinambungan dalam manajemen pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Pelatihan diBLK Al-Bayan, Kab. Bandung serta BLK Ponpes Al-'Izz, Kab. Sukabumi.

Dalam Teknik observasi ini, alat yang digunakan yaitu lembar *check list* serta format ataupun blanko kepengamatan sebagai instrumen dengan format yang dirancang dalamnya item-item mengenai kegiatan ataupun kejadian yang hendak terjadi dilapangan serta untuk mengamati program yang kompleks serta terjadi serentak, maka peneliti mengenakan kamera, video serta alat rekam.

2. Wawancara

Teknik wawancara yakni bentuk informasi antara 2 orang, mengikutsertakan seorang yang hendak mendapatkan info seorang lainnya dalam mengemukakan pertanyaan selaras maksudnya (Mulyana, 2018:180). Wawancara disuatu penelitian bermaksud mengelompokkan keterangan mengenai kehidupan manusia disebuah warga serta pendirian-pendirianya yakni suatu pembantu utama dalam teknik observasi (pengamatan). Selainya, wawancara mendalam dipakai guna menemukan persepsi responden mengenai pengelolaan manajerial BLK Komunitas untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan.

Esterberg memaparkan banyak jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, semiterstruktur, serta tidak terstruktur. Sedangkan Mulyana (2018) membagikan wawancara menjadikan 2 macam yakni wawancara tidak terstruktur serta wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga

dikatakan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, serta wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering dikatakan wawancara baku (*standardized interview*) yang rancangan soal telah ditentukan sebelumnya dalam opsi jawaban yang juga telah adanya.

Sasaran wawancara dipenelitian tersebut yakni ketua BLK Komunitas, Instruktur, serta Peserta Pelatihan. Wawancara tersebut yakni sebuah Teknik guna mendapatkan keterangan dalam pemberi informasi melakukan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi diBLK Komunitas. Teknik tersebut dipakai guna menyaksikan perkembangan pelatihan dalam aspek kegiatan belajar mengajar selaras dalam kompetensi keahlian basisnya produksi serta mengikutsertakan unsur sekolah. Pemakaian alat serta bahan kerja yang selaras dalam mutu didunia industri.

Teknik tersebut dilakukan guna menyaksikan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta mendapatkan informasi dari narasumber mengenai masalah yang dialami pada pelaksanaan program pelatihan tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam kata dokumen yakni barang-barang tertulis. Dokumen yakni rekaman kejadian yang lebih dekat dalam percakapan, didalamnya problem individu serta membutuhkan interpretasi yang berikatan erat dekat dalam problem rekaman kejadiannya. Dokumen dapat bentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dalam seorang.

Teknik dokumentasi dilaksanakan dalam Teknik melaksanakan pengumpulan serta penulisan dalam data-data terdapat. Data tersebut berupa; (1) Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, (2) Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi, (3) Silabus Pelatihan Berbasis Kompetensi, (4) MoU kerja sama antara BBPVP/BPVP dengan BLK, (5) Surat Penugasan Instruktur, (6) Daftar Nominatif Peserta Pelatihan, (7) Izin Lembaga, (8) Data Penempatan Lulusan, (9) Data Feeder, (10) Formulir Pendaftaran lewat Siap Kerja, (11) Lembar Evaluasi Pelatihan, (12) Jadwal Pelatihan, (13) Sertifikat Kompetensi (9) Rancangan Program Pelatihan. Data didaptkannya kemudian dimaknai serta

dipakai guna memperkokoh apa yang terjadinya dilapangan Ketika wawancara serta observasi.

Teknik tersebut dipakai guna mengelompokan data sekunder yakni berwujud data ataupun arsip didapatkan, dipakai guna mengambilkan data-data yang akurat, yang esoknya hendak sangat bermanfaat guna kepenelitian kualitatif sebab sifatnya yang alamiah selaras dalam kongkritnya. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai pelaksanaan, penilaian, serta menyaksikan masalah yang objektif ditemukan dilapangan.

Pelaksanaan studi dokumentasi diBLK Al-Bayan, Kab. Bandung serta BLK Ponpes Al-'Izz, Kab. Sukabumi didasarkan pada alasan-alasan antara lain sumber-sumber tersebut terdapat serta gampang didapatkan dilembaga, dokumen serta rekaman yakni sumber informasi yang akurat, stabil, serta bisa dipelajari lagi, dokumen serta rekaman yakni sumber informasi yang kaya, dalam konstektual sesuai serta mendasar dikonteksnya, sumber tersebut yakni pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas, serta terakhir sumbernya sifatnya non reaktif, sehingga sukar ditemukan dalam teknik kajian isi

C. LOKASI serta SUMBER DATA

1. Lokasi

Tempat penelitian dipakai dipenelitian tersebut yakni BLK Komunitas Al- Bayan yang beralamat diKp. Cikalong, Ds. Cikalong, Kec. Cimaung, Kab. Bandung serta BLK Komunitas Pondok Pesantren Al-'Izz yang beralamat diJl. Goalpara Cikaret, Sukabumi. Keadaan tersebut bermaksud utuk mendapatkan keterangan mensupport demi terdapatnya maksud penelitian yang diharapkan yakni mengenai manajemen pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas.

Dasar penetapan yang lainnya yakni kedua lembaganya mempunyai latar belakang yang berbeda, baik disejarah berdirinya, ketetapan yang dilaksanakanya, input pesertanya, model kepemimpinanya, sumber serta pengelolaan dananya, budaya yang berkembang didalamnya, perilaku warga belajarnya, sarana prasarananya, serta keadaan lain yang mempunyai karakteristik individu dalam tiap-tiap lembaga tersebut. Alasan lain memilih

kedua lembaga tersebut sebab statusnya sebagai Balai Latihan Kerja Komunitas yang telah berdiri lebih dari tiga tahun dimana lembaga-lembaga tersebut sudah tidak mendapat bantuan pelaksanaan program pelatihan dari pemerintah. Maka kedua lembaga tersebut dinilai tepat sebagai lokus penelitian terkait Manajemen Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Pelatihan.

2. Subjek Penelitian

Sumber data dipenelitian yakni subyek yangmana data didapatkan. Data diKamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga 2001, dimaknai sebagai keterangan yang benar serta nyata; keterangan ataupun bahan nyata yang bisa dijadikan dasar kajian. Data, yakni “sesuatu” yang sangat dibutuhkan serta diperlukan dalam berbagai dimensi serta bidang apa pun. Dalam harfiah, “data” asalnya dalam kata “datum” yang diambil dalam bahasa Romawi, yakni sebagai sesuatu yang diberikan. Data yakni kelompok informasi ataupun infodalam yang didapatkan ditahapan kepengamatan serta pencarian dalam banyak sumber terkait. Sedangkan makna sumber data sebagaimana dijelaskan Yakub (2012: 6), Sumber data dapat didapatkan dalam banyak sumber guna mendapatkannya.

Sumber data dalam penelitian ini yakni subjek penelitian dimana data berada ataupun menempel. Sumber data bisa berwujud benda, manusia, tempat, serta lainnya. Bentuk data dapat digolongkan didata kualitatif serta kuantitatif. Data kualitatif yakni data enggan berbentuk angka melainkan mengenakan kalimat-kalimat, foto-foto, rekaman suara serta gambar. Sedangkan data kuantitatif yakni data bentuknya angka, baik disebutkan nominal ataupun proporsional. ataupun data kuantitatif yakni data yang dalamsubstantif mempunyaikuantitas ataupun sifatnya kuantitatif.

Secara umum, sumber data dipenelitian bisa dikategorikan menjadikan 2 jenis utama: (a) Sumber Data Primer: Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian lewat proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, survei, ataupun eksperimen. Data primer dianggapkan lebih akurat serta terpercaya sebab diperoleh langsung dari sumbernya. (b) Sumber Data Sekunder: Data sekunder didapatkan dalam, sumber yang terdapat, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, situs web, ataupun statistik resmi. Data sekunder dapat dipakai guna melengkapi data primer ataupun untuk mendapatkan informasi mengenai topik yang sulit dipelajari lewat pengumpulan data primer.

Sumber data primer pada kepenelitian tersebut memerlukan data ataupun informasi dalam sumber utama ataupun bisa dikatakan dalam informan. Informan dipenelitian tersebut yakni Kepala BLK Komunitas, pengelola, instruktur serta peserta pelatihan. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini mengenakan bahan yang enggan dalam sumber utama sebagai sarana guna mendapatkan data ataupun informasi guan menjawab problem yang diteliti. Penelitian nbentuk tersebut juga dapat dikatakan mengenakan studi kepustakaan serta biasanya dipakai para peneliti yang mengenakan pendekatan kualitatif. Sumber data sekunder tersebut berupa dokumen serta foto yang berkesinambungan dalam Manajemen Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK).

Pendapat Lofland serta Lofland (Moleong, 2015:157) sumber data utama dipenelitian kualitatif yakni kata-kata, serta tindakan, selebihnya yakni data tambahan yakni dokumentasi serta lainnya. Sumber data dipenelitian tersebut ditentukan dalam purposif yakni proses mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni menentukan informan yang dianggap tahu serta bisa dipercaya guna menjadikan sumber data yang valid serta objektif serta menyaksikan problem dalam mendalam mengenai apa yang diteliti.

D. OBJEK PENELITIAN

Pendapat Sugiyono (2014), objek penelitian yakni maksud ilmiah guna memperoleh data dalam maksud serta kegunaanya mengenai sesuatu yang objektif, valid, serta reliabel mengenai variabel tertentu. Jika dilihat dari jenisnya, objek penelitian itu lebih beragam dibanding dengan subjek. Sebuah kepenelitian tentu mempunyai problem guna ditemukan jalan, maka problem tersebut yakni objek kepenelitian ataupun sesuatu yang menjadikan perhatian disebuah penelitian.

Objek yang hendak diteliti dipenelitian tersebut yakni Manajemen Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Pelatihan sebagai variable yang dipengaruhi.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Tahapan kepenelitian terdapat dipenelitian tersebut dirancang bermaksud pelaksanaannya terarah serta sistematis. Terdapat tiga tahapan diprosedur pelaksanaan penelitian, yakni:

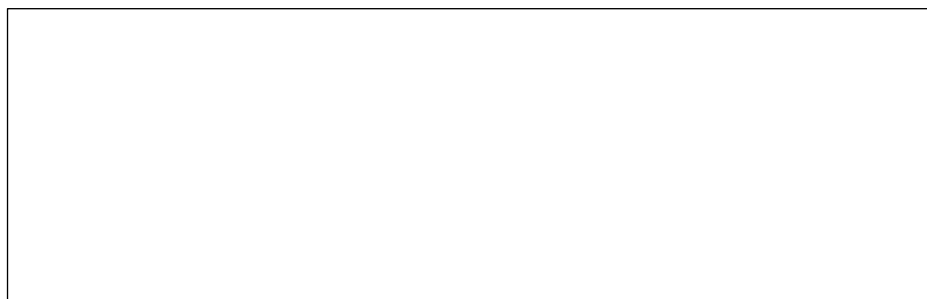
1. Tahap Persiapan (Pra Lapangan)

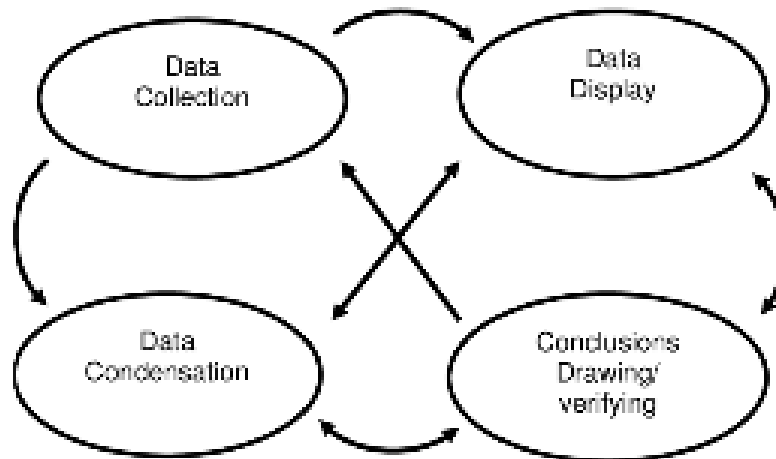
Peneliti melaksanakan survei pendahuluan yakni dalam menemukan subjek sebagai narasumber. Semasa tahaapn surveinya peneliti melaksanakan penjajagan lapangan (*field study*) dalam latar penelitian, menemukan keterangan serta informasi mengenai pelatihan basis kompetensi. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah lewat penelusuran literatur buku serta referensi pendukung penelitian. Ditahapan tersebut peneliti melaksanakan rancangan penelitian yakni garis besar metode penelitian dipakai melaksanakan penelitian.

Analisis pra lapangan dilaksanakan dalam data perolehan observasi pendahuluan. Analisia ditahaapn yakni tahapan persiapan merancang rancangan penelitian yang dikaji selaras diobjek penelitian, yakni *Place, Actor serta Activity*. Analisa tahapan tersebut juga dilaksanakan didata sekunder yang didapatkan mengenai objek, dalam rangka mengarah pada titik penelitian, meskipun fokus penelitian masih sifatnya sementara serta masih dapat meluas diwaktu peneliti melaksanakan penelitian. Ditahapan tersebut peneliti melaksanakan pendekatan dalam banyajk pihak terletak diobyek penelitian dilapangan.

2. Tahap Pelaksanaan (Eksplorasi)

Analisa data dipenelitian tersebut mengenakan teknik analisis data deskriptif. Tahapan analisisnya yakni : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi/penafsiran, yangmana digambar berikut. Aktivitas dianalisis data Miles and Huberman dipaparkan gambar yakni.





Gambar 3. 1 Tahap Pelaksanaan (Eksplorasi)

Diperjelas oleh Sugiyono (2014:246) bahwasanya analisa data model Miles and Huberman yakni aktivitas analisa data kualitatif yang dilaksanakan dalam interaktif serta berlangsung dalam terus menerus sampai datanya dirasakan mencapai titik sudah jenuh.

3. Tahap Akhir (*Member Check*)

Tahapan yang ketiga dipenelitian tersebut yakni *member check*. Peneliti ditahapan tersebut melaksanakan rangkaian tahapan analisa data kualitatif sampai diinterpretasi data-data yang telah didapatkan sebelumnya. Selainnya peneliti juga menempuh tahapan triangulasi data yang diperbandingkan dalam teori kepustakaan.

F. PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN

Sejalan dengan metode penelitian serta teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dipakai sebagaimana sudah dijelaskan pada teknik pengumpulan data diatas. Instrumen dalam mengumpulkan data-data penelitian dilaksanakan dalam observasi, dokumentasi, wawancara dalam narasumber ataupun informan yang dipilih secara purposif, yakni Kepala BLK Komunitas, pengelola, instruktur, serta perwakilan peserta pelatihan yang dianggap selaras ddijudul penelitian yang fokus memaparkan mengenai manajemen pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK)

dalam meluaskan kompetensi peserta pelatihan. didalam instrumennya telah terdapat beberapa soal disediakan dalam maksud guna memperoleh data-data terkait manajemen pelatihan di Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Al-'Izz, Kab. Sukabumi.

Merancang instrumen yakni tahapan pokok d prosedur penelitian. Instrumen berguna sebagai alat bantu dalam mengelompokan data yang dibutuhkan. Merancang instrumen didasarnya yakni merancang alat evaluasi, sebab mengevaluasi yakni mendapatkan keterangan mengenai sesuatu yang diteliti, serta perolehan didapatkan bisa dinilai dalam mengenakan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Instrumen penelitian yakni sebuah alat yang dipakai guna meneliti kejadian alam ataupun sosial yang diamati. Dalam spesifik, seluruh kejadian tersebut dikatakan variabel penelitian. Dipenelitian kuantitatif peneliti hendak mengenakan instrumen guna mengelompokan data. Sedangkan dipenelitian kualitatif peneliti lebih banyak menjadikan instrumen, sebab dipenelitian kualitatif peneliti yakni kunci instrumen (Sugiyono, 2015:133).

Dalam penyusunan instrumen penelitian diawali dengan langkah Analisa Variabel Penelitian. Disini peneliti menganalisa tiap variabel menjadikan subvariabel, selanjutnya mengembangkannya menjadikan indikator-indikator yang yakni tahapan pemula sebelum instrumennya disusun. Produk dari tahap pertama penyusunan instrumen yakni kisi-kisi penelitian, dimana kisi-kisi ini dibutuhkan sebagai pedoman sekaligus sistematika dalam merumuskan item indikator dari setiap instrumen pengumpulan data.

Data yang hendak dicari kemudian disebar ke dalam setiap instrumen sesuai jenis teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, sebagai hasil dari fase ini yakni instrumen dalam bentuk pedoman wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pedoman ini kemudian diuraikan kembali menjadi

rincian pertanyaan serta daftar rincian data yang harus dikumpulkan peneliti sesuai konteks tiap-tiap sumber data.

1. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian yakni kerangka konseptual yang disusun guna memandu jalannya penelitian serta memastikan setiap aspek penting dari masalah yang diteliti dapat terjawab secara sistematis. Kisi-kisi penelitian ini berisi tujuan penelitian, indikator yang diteliti, sumber data, serta Teknik pengumpulan data nya.

Kisi-kisi penelitian membantu peneliti menentukan Batasan serta focus utama penelitian. Hal ini berguna bermaksud kepenelitian lebih terarah serta selaras dimaksud awal yang hendak dicapai. Dengan terdapatnya kisi-kisi penelitian juga, peneliti dapat menyaksikan aspek ataupun variable apa saja yang harus diukur serta diperhatikan guna mendapatkan data yang valid serta relevan.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

MANAJEMEN PELATIHAN BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLK) UNTUK MENINGKATKAN KWALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

(Studi Deskriptif Analisis diBLK Al-Bayan, Kab. Bandung serta BLK Pondok Pesantren Al-‘Izz, Kab. Sukabumi)

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen

No.	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR YANG DITELITI	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
				OBS	WWC	DOK
1.	Bagaimana Perencanaan Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Al-‘Izz, Kab. Sukabumi?	1) Visi, Misi, Tujuan BLK 2) MoU antara BBPVP/BPVP dengan BLK 3) SK Penetapan Penerima Bantuan 4) SK Penyelenggaraan Pelatihan 5) Surat Tugas Instruktur 6) Penyusunan Program pelatihan	1) Kepala BLK 2) Pengelola BLK 3) Instruktur	√	√	√

2.	Bagaimana Pengorganisasian Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Al-'Izz, Kab. Sukabumi?	1) Struktur Organisasi 2) <i>Jobdesc</i> Pengelola BLK	1) Kepala BLK 2) Pengelola BLK 3) Instruktur	√	√	√
3.	Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok	1) Program Pelatihan 2) Daftar keperluan Alat serta Bahan 3) Jadwal Pelatihan	1) Kepala BLK 2) Pengelola BLK 3) Instruktur 4) Peserta pelatihan	√	√	√

	Pesantren Al-'Izz, Kab. Sukabumi?					
4.	Bagaimana Evaluasi Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Al-'Izz, Kab. Sukabumi?	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kesesuaian Evaluasi dalam maksud Pelatihan 2) Relevansi Antara Materi Uji Kompetensi dengan Materi Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala BLK 2) Pengelola BLK 3) Instruktur 4) Peserta Pelatihan 	√	√	√
5.	Apa Kendala Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta Balai	<ul style="list-style-type: none"> 1) SDM 2) Sarana serta Prasarana 3) Pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala BLK 2) Pengelola BLK 3) Instruktur 4) Peserta Pelatihan 	√	√	√

	Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Al- 'Izz, Kab. Sukabumi?					
--	---	--	--	--	--	--

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipakai guna menolong peneliti dalam mengamati serta mencatat perilaku, situasi, ataupun proses tertentu secara sistematis serta objektif. Adapun kegiatan yang hendak diobservasi yakni terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dilokus penelitian yakni BLK Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta BLK Komunitas Pondok Pesantren Al-'Izz, Kab. Sukabumi. Pada kegiatan observasi ini diperlukan lembar observasi.

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN PELATIHAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DALAM MELUASKAN KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN

(Studi Kasus diBLK Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta BLK Komunitas Ponpes Al-‘Izz, Kab. Sukabumi)

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No.	DATA YANG DIOBSERVASI	KETERANGAN
1.	Kegiatan Observasi Lokasi BLK Komunitas	
2.	Kegiatan Observasi Lingkungan Fisik BLK Komunitas	
3.	Kegiatan Observasi Kantor/ Ruang Instruktur	
4.	Kegiatan Observasi Ruang Teori	
5.	Kegiatan Observasi Ruang Praktik	
6.	Kegiatan Observasi Iklim Sosial	
7.	Kegiatan Observasi Proses kegiatan Pelatihan	

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dipakai sebagai panduan sistematis yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan secara efektif serta efisien dari narasumber. Pedoman ini mencakup kerangka pertanyaan yang terstruktur yang disusun untuk memastikan wawancara berjalan terarah serta fokus pada Batasan penelitian.

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN PELATIHAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DALAM MELUASKAN KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN

(Studi Kasus diBLK Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta BLK Komunitas Ponpes Al-‘Izz, Kab. Sukabumi)

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

No.	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN
1.	Kapan BLK Komunitas ini didirikan?	
2.	Apa dasar hukum pendirian BLK Komunitas ini?	
3.	Apa kejuruan yang terdapat diBLK Komunitas ini?	
4.	Apa peran/tujuan didirikanya BLK Komunitas ini?	
5.	Apa visi misi BLK Komunitas ini?	
6.	Bagaimana struktur organisasi BLK Komunitas ini?	
7.	Apakah pelatihan diBLK Komunitas ini menitikberatkan pada peningkatan aspek lain selain pengetahuan serta keterampilan?	

8.	Apa tindak lanjut yang dilakukan oleh BLK Komunitas setelah peserta selesai melaksanakan pelatihan ini?	
9.	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan BLK Komunitas?	
10.	Berapa jumlah SDM diBLK Komunitas ini?	
11.	Apakah kemampuan instruktur sudah memenuhi standar?	
12.	Bagaimana upaya peningkatan kualitas instruktur diBLK Komunitas ini?	
13.	Apakah sarana prasarana diBLK Komunitas ini sudah memenuhi standar?	
14.	Apakah adanya jaminan kerja guna peserta pelatihan sesudah mengikuti pelatihanya?	
15.	Apa kendala yang ditemui oleh BLK Komunitas ini?	
16.	Siapa saja dapat mengikuti pelatihan diBLK Komunitas ini?	
17.	Apa syarat guna mengikuti pelatihan diBLK Komunitas?	
18.	Bagaimana bentuk laporan yang diberikan oleh BLK Komunitas?	

19.	Darimana sumber dana pelaksanaan pelatihan diBLK Komunitas ini?	
20.	Apakah peserta yang mengikuti pelatihan dikenakan biaya?	
21.	Apa acuan materi pelaksanaan pelatihan diBLK Komunitas ini?	
22.	Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai unit kompetensinya?	
23.	Apa metode yang digunakan oleh instruktur dalam penyampaian materi?	

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi ini dipakai guna menolong peneliti dalam mengumpulkan, mengkaji, serta menganalisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi tersebut dipakai guna melengkapi data yang didapatkan dalam wawancara serta observasi sebagai data sekunder. Dalam pedoman studi dokumentasi yang sistematis, peneliti dapat memastikan bahwasanya setiap Langkah pengumpulan serta analisis dokumen dilakukan secara akurat serta sesuai prosedur, sehingga data yang diperoleh mempunyai tingkat validitas serta reliabilitas yang tinggi.

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

MANAJEMEN PELATIHAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN

(Studi Kasus di BLK Komunitas Al-Bayan, Kab. Bandung serta BLK Komunitas Ponpes Al-‘Izz, Kab. Sukabumi)

Tabel 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	DOKUMEN YANG DIPERLUKAN	HASIL	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Visi, Misi, Tujuan BLK Komunitas		
2.	MoU dengan BPVP ataupun BBPVP		
3.	SK Penyelenggaraan BLK Komunitas		
4.	SK Penyelenggaraan Pelatihan		
5.	Surat Tugas Instruktur		
6.	Nominatif Peserta Pelatihan		

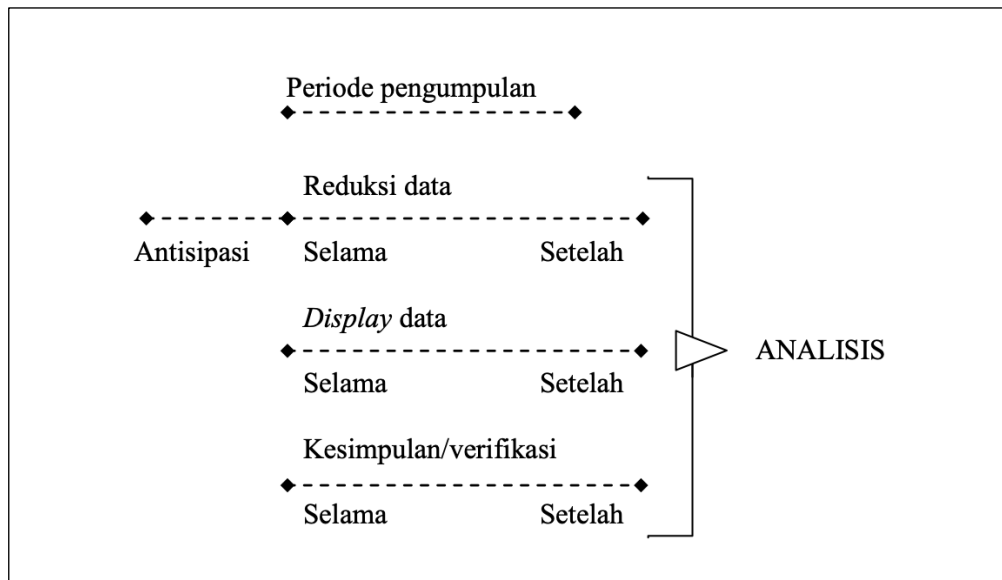
7.	Proglat/Silabus Kurikulum		
8.	Jadwal Pelatihan		
9.	Izin Lembaga		
10.	Rekapitulasi Nilai		
11.	Sertifikat Peserta		
12.	Data Penempatan Magang/Kerja		
13.	Formulir Pendaftaran Peserta Pelatihan diWeb Kemnaker Siap kerja		
14.	Sertifikat Kompetensi Instruktur		
15.	Struktur Organisasi BLK Komunitas		

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yakni serangkaian metode yang dipakai guna mengolah serta menginterpretasikan data yang sudah dikelompokkan selama proses kepenelitian. Teknik ini memainkan peran penting yang bertujuan menemukan pola serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam fenomena yang diteliti. Teknik analisis data juga menjadi dasar untuk menarik simpulan serta memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Pendapat Sugiyono (2009: 335-336), analisa data yakni tahapan mencari serta merancang dalam sistematis data yang didapatkan diperoleh wawancara, observasi, serta dokumentasi, dalam teknik mengorganisasikan data ke dalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, merancang ke dalam pola, menentukan mana pokok serta yang hendak dipelajarinya, serta menciptakan kesimpulan akhirnya gampang dipahami oleh diri sendiri serta orang lainya. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan mulai sebelum memasuki lapangan, semasa dilapangan serta usai dilapangan.

Miles serta Huberman dalam Sugiyono (2009: 337-338) mengatakan bahwasanya analisa data dipenelitian kualitatif, dilaksanakan diwaktu pengumpulan data berlangsung, serta sudah usai pengumpulan data data diperiode tertentu. Diwaktu wawancara, peneliti telah melaksanakan analisa dalam jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban dalam informan terasa belum memenuhi, maka peneliti hendak meneruskan lagi sampai tahapan tertentu sampai didapatkan data yang kredibel. Selainya, aktivitas dianalisis data kualitatif dilaksanakan dalam interaktif serta berlangsung dalam terus menerus sampai tuntas, akhirnya datanya telah jenuh. Tahapan analisis data ditunjukkan Digambar yakni:



Gambar 3. 2 Langkah-Langkah Analisis Data

Berdasarkan gambar diatas disaksikan bahwasanya, sesudah peneliti melaksanakan pengumpulan data, maka peneliti melaksanakan antisipatosi sebelum melaksanakan reduksi data. Selainya bisa disimpulkan juga bahwasanya tahapan analisis data antara yang satu dalam lainnya saling berikatan satu sama lain. Tahapanya enggan bisa dipisahkan ataupun dikerjakan enggan beruntut. Bermaksud bisa membuahkan data yang optimal maka peneliti dalam menganalisa data wajib selaras ditahapan yakni.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data (*Data Collection*) ditahapan tersebut bermaksud diadakanya sebuah kepenelitian yakni guna memperoleh data, maka pengumpulan data yakni tahapan begitu pokok disuatu penelitian. Dipenelitian ini, peneliti mengenakan Teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi untuk menunjang analisis data.

2. Reduksi Data

Reduksi data (*Data Reduction*) sebagai suatu tahapan penentuan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data kasar tiba dalam tulisan lapangan, akhirnya datanya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perolehan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data (*Data Display*) yakni sekelompok informasi terancang memberikan kemungkinan terdapatnya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dipenelitian kualitatif penyajian data dilaksanakan dalam bentuk pemaparan singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, serta semacamnya. Melalui penyajian datanya, maka data terorganisasikan akhirnya hendak makin gampang dipahami.

4. Kesimpulan serta Verifikasi

Simpulan serta verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), peneliti menciptakan kesimpulan selaras data yang telah ditahapan lewat reduksi serta display data. Penarikan kesimpulan yang dikatakan sifatnya sementara serta hendak berubah jika enggan didapati bukti yang kuat yang mensupport ditahapan pengumpulan data selanjutnya. jika kesimpulan yang dikatakan ditahapan awal disupport oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten Ketika peneliti kembali ke lapangan mengelompokan data maka kesimpulan yang dipaparkan yakni kesimpulan yang kredibel.

H. KEABSAHAN DATA HASIL PENELITIAN

Demi kepentingan keabsahan data serta perolehan temuannya yakni keadaan sebetulnya serta disetujui oleh subjek penelitian, maka dibutuhkan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan dalam sekelompok kriteria tertentu. Terdapat 4 kriteria dipakai yakni:

1. Kredibilitas Data

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, instrument penelitian yakni penelitiannya sendiri. Maka sebabnya begitu mungkin terjadi pembiasan dalam pelaksanaan penelitian. Maka guna menghindari terdapatnya keadaanya disarankan guna terdapatnya pengujian keabsahan data (*credibility*).

Kredibilitas data yakni usaha peneliti guna menjamin kesahihan data dalam melaksanakan konfirmasi antara data yang didapatkan dalam objek penelitian. Maksud dalam konfirmasinya guna menyaksikan bahwasanya

apa yang dilihat peneliti selaras dalam napa yang sesungguhnya terdapat selaras dilaksanakan d objek penelitian. Untuk menjamin kebenaran data, dibutuhkan *Triangulasi*.

Triangulasi yakni sebuah Teknik pemeriksaan data yang memberikan manfaat data lainya yang diluar datanya. Bermanfaat guna pengecekan ataupun perbandingan dalam data yang telah didapatkan. pendapat Moleong (2006:330) terdapat banyak macam *Triangulasi*, diantaranya:

a. *Triangulasi Sumber*

Jenis *Triangulasi* ini melakukan perbandingan perolehan data yang mengenakan data dalam sumber yang sama tetapan dengan alat serta waktu yang berbeda.

b. *Triangulasi Metode*

Jenis *Triangulasi* terdapatnya 2 metode, yakni

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan perolehan penelitian banyak Teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan banyak sumber data dalam metode yang sama

c. *Triangulasi Teori*

Jenis *Triangulasi* melakukan perbandingan sebuah perolehan data yang didapatkan dalam teori yang ada.

d. *Triangulasi Penyidik*

Jenis *Triangulasi* ini kebalikan dalam triangulasi sumber, ditriangulasi penyidik tersebut dalam melakukan perbandingan perolehan sumber yang sama serta alat yang sama, hendak tetapu peneliti yang berbeda

2. **Transferabilitas Data**

Transferabilitas data yakni sebuah kemampuan dalam perolehan penelitian guna diaplikasikan ataupun dipakai dikeadaan yang lain. Maka sebabnya uji transferabilitas yakni sebuah tes keabsahan data yang dipakai guna menyaksikan seberapa jauh hasil penelitian bisa diaplikasikan disituasi serta tempat yang lain. Maka sebabnya bermaksud orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif peneliti, maka dalam

menciptakan laporannya, peneliti wajib memberi pemaparan yang runtut, jelas, sistematis, serta bisa dipercaya. Dalam demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitiannya, akhirnya bisa menetapkan guna dapat ataupun tidaknya diaplikasikan hasil penelitiannya di lokasi yang lainya.

3. Dependabilitas Data

Dependabilitas data dikatakan reliabilitas dipenelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilaksanakan dalam teknik audit (pemeriksaan) dalam kesemua tahapan penelitian. Tekniknya dilaksanakan oleh auditor yang independen ataupun pembimbing untuk mengaudit kesemua aktifitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Uji dependabilitas tersebut dilaksanakan mulai dari menetapkan fokus problem, memasuki lapangan, menetapkan sumber data, teknik mengumpulkan data, menganalisa data, menguji keabsahan data, sampai menciptakan kesimpulan wajib bisa ditunjukkan oleh peneliti.

4. Konfirmabilitas Data

Pengujian konfirmabilitas data dipenelitian kuantitatif dikatakan dalam uji obyektivitas penelitian. Penelitian disebutkan obyektif bila perolehan penelitian sudah disepakati banyak orang. Dipenelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dalam uji dependabilitas, akhirnya pengujianya bisa dilaksanakan dalam bersamaan. Melaksanakan uji konfirmabilitas yakni uji perolehan penelitian digabungkan tahapan yang dilaksanakan. Uji konfirmabilitas tersebut dilaksanakan oleh peneliti dalam maksud guna melakukan uji sampai mana obyektivitas hasil penelitian yang yakni fungsi dalam tahapan peneliti.